

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini di rancang untuk melihat seberapa besar pengaruh *earning per share* dan *book value per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Rochaety, 2007 : 17). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *earning per share* dan *book value per share*, serta yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari perusahaan atau Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bersifat *cross sectional* yang mengambil sampel waktu dan kejadian pada waktu tertentu, kemudian diolah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016 : 8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai program untuk menganalisis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 80) . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Menurut Sugiyono (2016 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk.
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
13	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* (tidak acak), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016 : 85). Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan mempunyai data yang lengkap atau tersedianya informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Perusahaan mempublikasikan harga saham dari tahun 2013-2017.
- d. Perusahaan tidak *delisted* atau tidak tutup selama periode penelitian.

KARAWANG

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2013-2017.	18
2	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap atau tidak tersedianya informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(4)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan harga saham dari tahun 2013-2017.	(1)
4	Perusahaan tidak <i>delisted</i> atau tidak tutup selama periode penelitian	0
Total Perusahaan		13
Total Sampel Yang Diambil (13 x 5 periode)		65
Jumlah Sampel		65

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2013-2017 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 13 sampel. Berikut nama-nama perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio

keuangan perusahaan di Indonesia seperti EPS, BVPS dan harga saham dengan periode tahun 2013 hingga tahun 2017.

3.3.2 Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang relevansi dengan penelitian ini yang meliputi: Data Laporan Keuangan 13 perusahaan terkait selama lima tahun terakhir sejak 2013 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs <http://www.idx.co.id>.

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal penelitian, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini dikarenakan kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku, literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
- 2) Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode 2013-2017. data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara

mendownload melalui situs perusahaan yang menjadi objek penelitian di Indonesia

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen Y (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain dan variabel independen X (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016 : 39). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Book Value Per Share* (BVPS).

1. *Earning Per Share* (EPS) X_1

Dalam penelitian ini, EPS sebagai variabel independen (X_1). *Earning Per Share* (EPS) dihitung berdasarkan pembagian laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah saham yang beredar pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah. Perhitungan EPS diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Book Value Per Share (BVPS) X₂*

Dalam penelitian ini BVPS sebagai variabel independen (X_2). *Book value* dihitung dari pembagian jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah. BVPS dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Surdiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham yang diprosikan pada saat *closing price* masing-masing perusahaan tahun 2013-2017. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Earning Per Share</i> (X1)	Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah saham yang beredar yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
2	<i>Book Value Per Share</i> (X2)	Rasio ini merupakan perbandingan jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar yang dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah.	$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	Harga Saham	Harga Saham	Harga Saham = Harga pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun	Nominal

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan

autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* (KS) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:103-104), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:107-108), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

HO	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Tolak	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak Tolak	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif & negative	Tidak Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghazali (2013)

d=Nilai Durbin Watson, dl= Batas Bawah, du=Batas Atas

Keterangan :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Dasar yang digunakan untuk menganalisis ada tidaknya heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression methode*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, dan *Book Value Per Share* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i \quad \square$$

Dimana :

Y = Harga saham

α = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X_1 = *Earning Per Share (EPS)*

X_2 = *Book Value Per Share (BVPS)* \square

e_i = standar error (kesalahan residual)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji *t* (*t-test*) dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (dalam regresi majemuk). Dalam hal ini, variabel independennya adalah *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share*, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Book Value Per Share* terhadap harga saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Book Value Per Share* terhadap harga saham.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> a$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< a$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.6.3.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji *goodness of fit test* yang menunjukkan variasi pengaruh *earning per share* dan *book value per share* secara simultan terhadap harga saham. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* terhadap harga saham.

2) Menghitung Uji F (F -test)

Menurut Sugiyono (2012:257), Uji t dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dimana : } F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

- 4) Pengambilan Keputusan:
 - a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
 - b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk $\alpha = 5\%$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95), koefisien determinasi (Kd) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.